

PENGARUH MODERNISASI TERHADAP MATERIAL BANGUNAN RUMAH TINGGAL TRADISIONAL DI DESA ADAT TENGANAN

I Gede Bagus Rae Indra

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra
bagusraeindra@gmail.com

Abstrak

Desa Tradisional Tenganan adalah salah satu desa wisata di Bali yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem di bagian timur pulau Bali. Sebagai salah satu objek wisata pedesaan, Desa Tenganan memiliki daya tarik wisata berupa pola tata ruang dan arsitektur bangunan tradisional yang unik, tradisi dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang khas, serta kerajinan khas penduduk desa seperti, anyaman bambu, ukir – ukiran, lukisan di atas daun lontar serta kain tenun.

Namun belakangan ini muncul kekhawatiran terhadap kelanjutan perkembangan di desa Tenganan, pada saat sekarang ini rumah tradisional Tenganan sudah banyak mengalami perubahan bangunan huniannya, terutama pada material bahan bangunan. Kondisi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan material bangunan tradisional dan beralih pada material bangunan modern, membuat hilangnya identitas masyarakat Tenganan pada arsitekturnya. Sehingga kita perlu perhatian khusus dalam melestarikan bangunan rumah tradisional Tenganan untuk tetap dapat memperkenalkan kebudayaan rumah tradisional Tenganan pada arsitekturnya, dan tetap memperlihatkan identitas budaya rumah tradisional Tenganan terhadap bangunan baru yang akan ditempati masyarakat.

Adapun beberapa hal yang mengalami pengaruh moderenisasi adalah dari segi bahan material bangunan atap, dinding dan bataran. Diperlukan suatu upaya bersama pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan rumah tinggal tradisional di Desa Adat Tenganan sehingga terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Moderenisasi, Rumah Tradisional, Desa Adat Tenganan

Abstract

Tenganan Traditional Village is one of the tourist villages in Bali located in Manggis District, Karangasem Regency in the eastern part of the island of Bali. As one of the rural tourist attractions, Tenganan Village has a tourist attraction in the form of unique spatial patterns and traditional building architecture, traditions and distinctive social cultural life of the community, as well as typical villagers' handicrafts such as woven bamboo, carvings, paintings on leaves lontar and woven fabric.

But lately there have been concerns about the continued development in the village of Tenganan, at this time traditional Tenganan houses have undergone many changes in residential buildings, especially in building materials. The condition of the people who have begun to abandon traditional building materials and turn to modern building materials, has made the loss of the Tenganan community identity on its architecture. So we need special attention in preserving the traditional Tenganan house building to be able to introduce traditional Tenganan home culture to its architecture, and still show the cultural identity of the traditional Tenganan house to the new buildings that will be occupied by the community.

Some things that have experienced modern effects are in terms of building materials, roofs, walls and bars. An effort is needed together with the government and the community to preserve traditional residential houses in the Tenganan Customary Village so that sustainable development can be realized.

Keywords: Modernization, Traditional Houses, Traditional Village of Tenganan

1. PENDAHULUAN

Tenganan adalah salah satu desa tradisional atau desa tua di Bali atau sering disebut Bali Aga. Seperti kebanyakan desa Bali Aga di Bali, masyarakat Desa Adat Tenganan adalah masyarakat yang tidak menganut sistem kasta. Desa Tradisional Tenganan memiliki potensi

budaya yang sampai saat ini tetap terpelihara dengan baik. Salah satu potensi yang menjadi keunikan yang dimiliki adalah rumah tinggal tradisional.

Rumah tinggal tradisional di desa adat Tenganan kecamatan Manggis, kabupaten Karangasem merupakan kompleks pemukiman tradisional terpadu dan mempunyai keunikan arsitektur yang keberadaannya masih tetap terjaga sampai saat ini. Rumah tinggal tradisional Desa Adat Tenganan merupakan cerminan masyarakat gotong royong dan mempunyai nilai kebersamaan dan kesederhanaan dalam bentuk atau wujud dari rumah tinggal tersebut seragam.

Tetapi pada saat sekarang ini rumah tradisional Tenganan sudah banyak mengalami perubahan bangunan huniannya, terutama pada material bahan bangunan. Kondisi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan material bangunan tradisional dan beralih pada material bangunan modern, membuat hilangnya identitas masyarakat Tenganan pada arsitekturnya. Sehingga kita perlu perhatian khusus dalam melestarikan bangunan rumah tradisional Tenganan untuk tetap dapat memperkenalkan kebudayaan rumah tradisional Tenganan pada arsitekturnya, dan tetap memperlihatkan identitas budaya rumah tradisional Tenganan terhadap bangunan baru yang akan ditempati masyarakat.

Diperlukan suatu upaya bersama pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan rumah tinggal tradisional di Desa Adat Tenganan sehingga terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Literatur/Referensi, yaitu pengumpulan data yang sifatnya teoritis dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas baik dalam bentuk buku, laporan, hasil penelitian statistik, brosur, majalah, dan media cetak lainnya.
- b. Observasi/Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan yakni di Desa Tenganan Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem terhadap obyek-obyek atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan.
- c. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yang bisa dipercaya keakuratan datanya dan berkaitan dengan bidang yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang obyek pembahasan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan warga sekitar Desa Tenganan yakni Bapak Ketut Kawan dan Bapak Nengah Timur.
- d. Dokumentasi, yaitu melakukan pengambilan foto-foto atau sketsa untuk dapat memperkuat dan memperjelas maksud dari obyek permasalahan.

Teknik Analisa Data

- a. Metode Kompilasi Data, yaitu memilih dan menyusun data yang diperoleh sesuai dengan jenisnya serta data yang disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel bagan, sketsa dan foto.
- b. Analisa data
- c. Kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dan membuat diagramatik seperti menyimpulkan beberapa studi banding. Kuantitatif data yang berbentuk angka. Hal ini

dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan hasil analisis secara terukur dan pasti dengan membandingkan standar yang ditetapkan dalam teori maupun studi banding. Klasifikasi Data, yaitu pengumpulan data sesuai dengan tingkat kegunaannya, spesifikasinya dalam proses analisa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

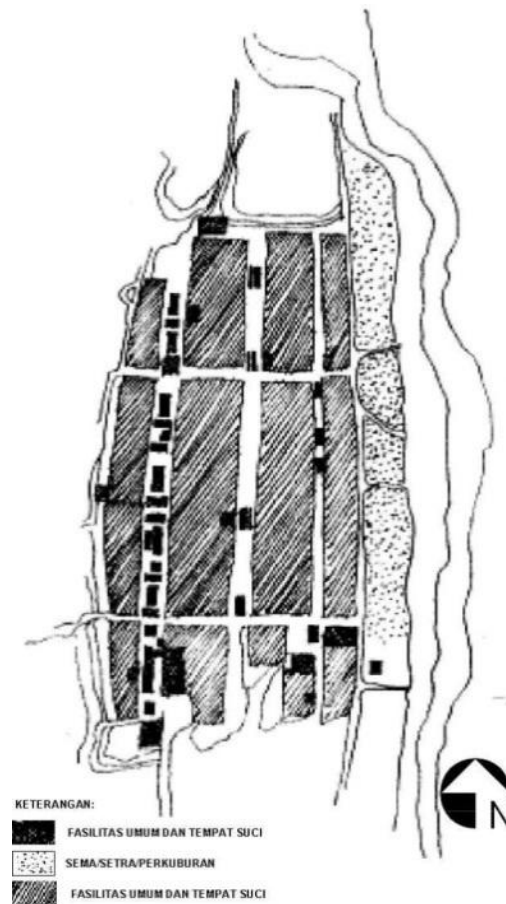
Gambaran Umum Desa Tenganan

Dalam pandangan masyarakat Bali konsep teritorial memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, teritorial sebagai satu kesatuan wilayah tempat para warganya secara bersama-sama melaksanakan upacara-upacara dan berbagai kegiatan sosial yang ditata oleh suatu sistem budaya dengan nama desa adat; dan kedua, desa sebagai kesatuan wilayah administrasi dengan nama desa dinas atau perbekalan. Sistem kemasyarakatan (organisasi) desa merupakan pengikat warga yang diatur dengan awig-awig desa, kebiasaan dan kepercayaan.

Setiap daerah perumahan di Bali mempunyai pola tersendiri yang disebabkan oleh sistem sosial masyarakatnya, sehingga perumahan tradisional Bali dapat diklasifikasikan dalam 2 tipe, yaitu; (1) tipe Bali Aga dan (2) tipe Bali Dataran. Tipe Bali Aga merupakan perumahan penduduk asli Bali yang kurang dipengaruhi oleh Kerajaan Hindu Jawa. Lokasi perumahan ini terletak di daerah pegunungan yang membentang membujur di tengah-tengah Bali, sebagian beralokasi di Bali Utara dan Selatan. Bentuk fisik pola perumahan Bali Aga dicirikan dengan adanya jalan utama berbentuk linear yang berfungsi sebagai ruang terbuka milik komunitas dan sekaligus sebagai sumbu utama desa. Tipe Bali Dataran, merupakan perumahan tradisional yang banyak dipengaruhi oleh Kerajaan Hindu Jawa. Perumahan tipe ini tersebar di dataran bagian selatan Bali yang berpenduduk lebih besar dibandingkan tipe pertama. Ciri utama perumahan ini adalah adanya pola perempatan jalan yang mempunyai 2 sumbu utama, sumbu pertama adalah jalan yang membujur arah Utara-Selatan yang memotong sumbu kedua berupa jalan membujur Timur-Barat.

Desa Tenganan atau dikenal dengan Tenganan Pegeringsingan merupakan salah satu bentuk tipe Bali Aga. Pola kehidupan masyarakatnya mencerminkan kebudayaan dan adat istiadat desa Bali Aga (pra Hindu) yang berbeda dari desa-desa lain di Bali. Karenanya Desa Tenganan dikembangkan sebagai salah satu obyek dan daya tarik wisata budaya. Lokasi Desa Tenganan Pegeringsingan terletak di Kecamatan Manggis, sekitar 17 km jaraknya dari Kota Amlapura (ibukota kabupaten Karangasem), 5km dari kawasan pariwisata Candidasa, dan sekitar 65 km dari Kota Denpasar (ibukota provinsi Bali).

Tenganan adalah desa yang mempunyai keunikan sendiri di Bali, desa yang terletak cukup terpencil dan terletak di Kabupaten Karangasem. Untuk mencapai desa ini melalui jalan darat dan berjarak sekitar 60km dari pusat kota Denpasar, Bali. Desa tenganan mempunyai luas area sekitar 1.500 hektar.



Gambar 1. Pemukiman Desa Tenganan

Pengaruh Modernisasi terhadap Bahan Bangunan

Adalah hal yang sepantasnya dilakukan oleh seluruh warga Tenganan untuk menjaga keasrian lingkungan tradisional Desa Tenganan. Namun demikian kini telah banyak bangunan dengan konstruksi modern yang berdiri di dalam areal lingkungan pemukiman tradisional, baik itu karena alasan “renovasi” atau pun kerusakan pada bahan bangunan tradisional yang telah berdiri di pekarangan tersebut sejak lama. Tindakan yang dilakukan warga Tenganan ini bukanlah hal yang salah, namun dengan mengubah bahan bangunan yang ada dari tradisional menjadi modern, telah mengurangi nilai kekhasan dan kharisma yang dimiliki oleh Desa Tenganan sebagai salah satu Desa Bali Aga yang dikenal kalangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Bahan bangunan yang digunakan pada rumah tinggal tradisional di Desa Adat Tenganan sebelum mengalami pengaruh modernisasi yaitu pada atap menggunakan atap selepan (daun kelapa), pada dinding menggunakan tanah polpolan/tatal sedangkan pada pondasi menggunakan batukali. Tetapi sekarang bahan bangunan tersebut sudah mulai tergantikan oleh bahan bangunan modern.

TINJAUAN RUMAH TRADISIONAL DESA TENGANAN

Kepala /Atap Bangunan



Gambar 2. Daun Kelapa / Selepan
Sumber : dokumentasi pribadi

Atap daun kelapa adalah atap yang terbuat dari daun kelapa yang dirangkaikan hingga berbentuk sisir lalu diikat pada sebatang bambu yang berfungsi sebagai reng. Lapisan daun kelapa minimal 3 lapis, semakin tebal lapisannya akan semakin lama daya tahannya.

Badan / Dinding Bangunan



Gambar 3. Tatal / Polpolan
Sumber : dokumentasi pribadi

Tanah tatal / pol-pol, tanah dibulat-bulatkan dan dipadatkan lalu disusun seperti tembok. Juga kombinasi tanah dan batu. Semuanya tanpa semen sebagai perekat dan penguat.

Namun tanah ini sebelum diaplikasikan, diolah dulu dengan cara fermentasi. Pertama, tanah biasa digemburkan. Lalu ditambahkan air sedikit demi sedikit, biarkan sampai mengendap. Setelah itu tanah basah ini diuleni dengan cara diinjak-injak, diamkan sekitar 24 jam. "Istilahnya nadiang atau menghidupkan tanahnya,". Jika tanah tak bereaksi

atau menyerap air artinya pasir atau jenuh. Syarat tanah yang digunakan cukup liat, tidak berpasir, berwarna kecokelatan. Agar berkualitas baik, proses fermentasi ini bisa dilakukan berulang-ulang. Tanah yang liat siap diaplikasikan.

Kaki / bataran Bangunan, bataran dibangun dengan batu di kombinasikan dengan tanah merah sebagai perekat.



Gambar 4. Batu

Sumber : dokumentasi pribadi

Faktor Modernisasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya modernisasi pada bahan bangunan rumah tinggal tradisional di Desa Adat Tenganan adalah :

- Perkembangan Jumlah Penduduk

Pada saat ini Desa Tenganan mengalami masalah pertambahan jumlah penduduk yang cukup pesat. Hal ini diakibatkan oleh adanya perkembangan ekonomi yang cukup pesat dari aktivitas pariwisata yang dimiliki oleh Desa Tenganan.

Dan selanjutnya penduduk yang terus bertambah membutuhkan ruang untuk tempat tinggal sehingga semakin banyak keluarga yang menghuni setiap pekarangan di Desa Adat Tenganan. Hal ini menyebabkan semakin luasnya area terbangun di masing-masing pekarangan sehingga permukiman desa semakin meluas. Dan lebih memilih menggunakan bahan yang lebih modern dengan alasan bahan mudan dicari.

- Pola Pikir Generasi Muda

Mengupayakan dan mengembangkan generasi muda yang memiliki kemampuan dan skill adalah salah satu elemen yang penting dalam proses pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Hal ini dapat dengan jelas kita lihat pada proses pendidikan yang dijalani oleh para pemuda pemudi di Bali pada umumnya dan di Desa Tenganan pada khususnya. Hampir semua anak muda di desa ini menerima pendidikan yang layak, dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Mereka juga telah mampu memenuhi tuntutan dunia usaha yang kini semakin ketat baik untuk mencari pekerjaan dan menjalankan pekerjaan itu

sebagaimana mestinya. Meski demikian tidak serta merta semua itu bisa memberikan hasil yang baik bagi pengembangan Desa Tenganan ke depan.

Bila kita tengok ke masa lalu, anak-anak remaja terutama di daerah pedesaan cenderung berkuat dengan berbagai usaha yang dijalankan oleh orang tuanya. Anak-anak remaja ini nantinya akan cenderung untuk berusaha keras memajukan keluarganya tanpa mengabaikan adat dan budaya yang mereka warisi dari orang tua. Di masa kini, dimana anak-anak remaja telah diserahkan oleh pihak orang tua ke pihak pendidik (sekolah, tempat pembinaan/kursus) tidak hanya dihadapkan dengan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun juga terlibat kontak dengan dunia luar yang sudah mulai berubah akibat arus globalisasi yang demikian keras. Lambat laun, generasi muda ini mulai meninggalkan kebudayaan leluhur mereka dan menggantinya sedikit demi sedikit dengan kebudayaan luar yang mereka peroleh di luar lingkungan desa.

Tak hanya lewat proses pendidikan, aktivitas kunjungan tamu dari luar ke Desa Tenganan pun turut mempengaruhi pola pikir masyarakat termasuk anak-anak remaja yang tinggal di dalamnya. Kunjungan tamu menjadi salah satu hal yang penting bagi para penduduk desa demi sedikit tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan jaman.

- **Kesehatan**

Pemilihan material/bahan untuk bangunan memang perlu diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan kesehatan penghuninya. Bahan rumah Tenganan di anggap mengganggu kesehatan dan kenyamanan terutama debu dari bahan bangunan, sehingga warga lebih memilih bahan yang lebih modern.

- **Material/bahan mudah didapatkan**

Warga Desa Tenganan lebih memilih menggunakan bahan modern karena mudah dicari, jenis material yang beragam, yang membuat tampilan bangunan menjadi kokoh dan mewah.

Bahan Atap



Gambar 5. Bahan Atap
Sumber : dokumentasi pribadi

Bahan atap pada rumah Tradisional Tenganan sudah mulai menggunakan atap genteng, seng, asbes dan juga plat beton. Penggunaan bahan ini lebih tahan lama dan mudah dicari dibandingkan menggunakan selean atap lebih sering di ganti dan mudah bocor jika hujan.

Bahan Dinding



Gambar 6. Bahan Dinding
Sumber : dokumentasi pribadi

Dalam penerapan pada bahan bangunan dinding yang menggunakan bahan bangunan modern yaitu batako, plesteran semen, kaca, batu alam dan bata gosok. Aspek kenyamanan termal dan kekokohan bangunan yang sudah mulai di terapkan pada bangunan.

Bahan Bataran



Gambar 7. Bahan Bataran
Sumber : dokumentasi pribadi

Bahan pada bataran bangunan sudah mulai menggunakan bahan modern seperti batako, batu alam dan keramik. Bahan bangunan merupakan semua bahan yang digunakan

untuk tujuan konstruksi. Pemilihan bahan bangunan ini berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik bangunan. Bangunan yang baik adalah yang berkarakter, mengakomodir kebutuhan penghuni, memberikan rasa kenyamanan, keamanan dan kesehatan.

4. PENUTUP

Keimpulan

Bahan bangunan berperan sangat penting dalam mewujudkan bangunan yang kokoh, memiliki fungsi dan estetis atau indah. Bahan bangunan berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan bangunan itu sendiri guna mewadahi aktifitas-aktifitas manusia yang tidak bisa dilakukan di luar ruangan. Karena aktifitas manusia yang banyak, maka bangunan yang ada juga harus berkarakter. Disinilah bahan bangunan berperan penting. Untuk mewujudkan aktifitas sebagai tempat tinggal, bahan-bahan yang digunakan tentu berbeda dengan wujud bangun untuk aktifitas perkantoran, pertunjukan seni, sarana olahraga dan lain-lain. Penggunaan bahan bangunan juga berperan besar dalam bangunan tersebut. Berkembangnya teknologi dibidang bahan bangunan dan konstruksinya, menyebabkan bangunan lebih tereksplorasi bentuknya, mampu mengadaptasi bentuk-bentuk tertentu yang selama ini sulit diaplikasikan dalam bangunan. Dengan bahan bangunan yang tepat, kita dapat menghadirkan karakter tertentu dalam karya arsitektur kita, bangunan tidak lagi sekedar bentuk fisik biasa, tetapi menjadi aktualisasi diri pemiliknya. Bahan bangunan menjadikan bangunan berkarakter dan hidup.

Saran

Berdasarkan pada kondisi desa saat ini, permasalahan yang sangat mendesak untuk segera diatasi di Desa Tenganan adalah dampak dari arus modernisasi untuk mencegah situasi yang lebih buruk di kemudian hari. Perlunya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan budaya tradisional yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Desa Adat Tenganan. Untuk mempertahankan hal tersebut perlu adanya aturan yang memiliki sanksi yang tegas bagi masyarakat yang melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Acwin Dwijendra, Ngakan Ketut. 2003. *Perumahan dan Permukiman Tradisional Bali*. Jurnal Permukiman Natak Vol. 1.

Udiyana, Artha. 2008. *Hubungan Sosial Budaya Ekonomi Dalam Pembentukan Ruang Permukiman Tradisional Baliaga Di Desa Adat Pengotan Kabupaten Bangli*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Malang.

Anonim, 1986. *Kuliah Kerja Bali*. Jurusan Arsitektur, Institut Sains & Teknologi Nasional Jakarta.

<https://rumahlia.com/perawatan/atap/jenis-jenis-atap-rumah>

<https://arsitekturia.com/jenis-bahan-bangunan-untuk-dinding-rumah.html>

<http://rumahidolaku.com/bahan-bangunan-untuk-dinding-rumah/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Batu_bata

<http://www.mongabay.co.id/2017/08/27/uniknya-aplikasi-tanah-tanpa-semen-dalam-arsitektur-bali/>

<https://www.scribd.com/document/135740115/Pengaruh-Bahan-Bangunan-Terhadap>